

STUDI LITERATUR HUBUNGAN PENGETAHUAN DIABETES MELITUS DENGAN MOTIVASI DALAM MENCEGAH KOMPLIKASI PADA PENDERITA DIABETES MELITUS

Study Literature the Relationship Diabetes Mellitus Awareness and Motivation in Diabetes Mellitus Patients Preventing Complications

Sumira, Nuraeni Mustari, Yulianto Machmud, Achmad Ridhal

Poltekkes Kemenkes Makassar

ABSTRACT

Diabetes mellitus is a condition where the pancreas is unable to produce enough insulin or a condition where the pancreas is not produced effectively by the body. Diabetes mellitus can be fatal if not properly managed so it can cause death. Diabetes mellitus treatment includes both drug therapy and non-drug therapy. To prevent both acute complications and chronic complications, people with diabetes mellitus require self-management and ongoing medical care for their health. This research is a type of research with a literature study approach. The purpose of this literature study is to describe research recommendations regarding the relationship of knowledge about diabetes mellitus with motivation to prevent complications in people with diabetes mellitus. Data were obtained through searches on Google Scholar using the Picot search method. Seven scientific literature, including journals and manuscripts of scientific publications, are available in the results of the 34 literature obtained, and relevant to the knowledge and motivation variable in people with diabetes who meet the inclusions. The results of this research most of the scientific literature in the form of scientific journals and scientific publications state that there is a relationship between knowledge about diabetes mellitus with motivation to prevent complications in people with diabetes mellitus. Suggestions for further researchers are expected to apply directly to the society and modify it from the limitations in this research.

Keywords: complications, diabetes mellitus, knowledge, motivation

ABSTRAK

Diabetes melitus adalah suatu keadaan dimana pancreas tidak mampu menghasilkan insulin yang cukup atau kondisi dimana pankreas tidak dihasilkan secara efektif oleh tubuh. Diabetes melitus bisa saja berakibat fatal ketika pengelolannya tidak tepat sehingga bisa saja menyebabkan kematian. Penanganan diabetes melitus memerlukan terapi obat dan terapi non-obat. Untuk mencegah komplikasi akut maupun komplikasi kronik, penderita diabetes melitus memerlukan penkes untuk manajemen diri serta perawatan medis yang berkesinambungan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian dengan pendekatan studi literatur. Tujuan dari studi literatur ini adalah untuk mendeskripsikan rekomendasi penelitian mengenai hubungan pengetahuan tentang penyakit diabetes melitus dengan motivasi dalam mencegah terjadinya komplikasi pada penderita diabetes melitus. Data diperoleh melalui penelusuran pada google scholar menggunakan metode pencarian picot. Hasilnya dari 34 literatur yang didapatkan, terdapat 7 literatur ilmiah meliputi jurnal dan naskah publikasi ilmiah yang sesuai dan relevan dengan variabel pengetahuan dengan motivasi pada penderita diabetes melitus yang memenuhi kriteria inklusi. Hasil dari penelitian ini sebagian besar literatur ilmiah berupa jurnal ilmiah dan publikasi ilmiah menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan tentang penyakit diabetes melitus dengan motivasi dalam mencegah terjadinya komplikasi pada penderita diabetes melitus. Saran pada peneliti selanjutnya diharapkan dapat menerapkan langsung kepada masyarakat dan memodifikasinya dari keterbatasan dalam penelitian ini.

Kata kunci : Diabetes melitus, komplikasi, motivasi, pengetahuan,

PENDAHULUAN

Diabetes melitus adalah suatu keadaan dimana pancreas tidak mampu menghasilkan insulin yang cukup atau kondisi dimana pankreas tidak dihasilkan secara efektif oleh tubuh (WHO, 2016).

Berdasarkan data dari internasional diabetes federation (IDF 2019) banyaknya penderita DM adalah 463 juta jiwa kemudian diperkirakan pada tahun 2045 diperkirakan akan mencapai 700 juta jiwa yang mengalami peningkatan sebanyak 51%.

Pada wilayah western Pasific 5 negara tertinggi populasi penderita DM berusia 20-79 tahun

berturut-turut yaitu China (116,4 juta jiwa), Indonesia (10,7 juta jiwa), Jepang (7,4 juta jiwa), Thailand (4,3 juta jiwa), Filipina (4 juta jiwa). Pada 5 negara ini Indonesia menempati peringkat 2 tertinggi (IDF, 2019).

Pada Riskesdas (2018) prevalensi diabetes melitus di Indonesia telah terjadi kenaikan dari 6,9% menjadi 8,5%. Menurut data dinkes kota Makassar pada tahun 2018, diabetes melitus menempati peringkat ke 5 dalam kategori 10 penyakit terbanyak yang terjadi di kota Makassar. (Riskesdas, 2018).

Diabetes melitus adalah suatu keadaan dimana terjadi berlebihnya kadar gula darah dari ambang batas normal yang disebabkan oleh kekurangan insulin baik secara menyeluruh maupun hanya sebagian (Dinkes, 2018).

Pada keadaan tertentu penderita diabetes melitus bisa saja mengalami komplikasi akut seperti koma hipoglikemi, hiperglikemi ketoasidosis, dan hiperglikemi non-ketotik dan penderita juga bisa mengalami komplikasi kronik seperti makroangiopati (makrovaskular) yaitu kerusakan pada pembuluh darah otak, pembuluh darah kaki, jantung coroner. Mikroangiopati (mikrovaskular) yaitu kerusakan pada retina dan ginjal (Waspadji, 2018)

Diabetes melitus bisa saja berakibat fatal ketika pengelolannya tidak tepat sehingga bisa saja menyebabkan kematian. Penanganan diabetes melitus memerlukan terapi obat dan terapi non-obat. Untuk mencegah komplikasi akut maupun komplikasi kronik, penderita diabetes melitus memerlukan penkes untuk manajemen diri serta perawatan medis yang berkesinambungan (Isfandiari & Putri, 2016).

Pengelolaan yang tepat pada penderita diabetes melitus untuk mencegah terjadinya komplikasi yaitu 4 pilar manajemen diabetes melitus yang terdiri dari edukasi, diet, aktivitas fisik, serta kepatuhan minum obat (Amiruddin, Ariska, & Dwinata, 2016).

Motivasi penderita diabetes melitus untuk melakukan perawatan berasal dari diri sendiri serta dari luar seperti dukungan dari orang-orang terdekat dan tenaga kesehatan. Hal ini dilakukan agar penderita diabetes melitus terhindar dari komplikasi yang berkelanjutan. Hal ini sesuai dengan peran perawat sebagai educator guna memberi pengetahuan pada penderita serta memotivasi penderita untuk mencegah terjadinya komplikasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Azriana (2013) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pencegahan komplikasi diabetes melitus, dimana responden yang berpengetahuan baik

berarti mempunyai peluang 8 kali lebih baik dalam melakukan upaya pencegahan diabetes melitus dibandingkan orang yang berpengetahuan kurang.

Berdasarkan hal-hal di atas, maka peneliti tertarik melakukan studi literatur mengenai hubungan pengetahuan tentang penyakit diabetes melitus dengan motivasi dalam mencegah terjadinya komplikasi pada penderita diabetes melitus

METODE

Studi literatur ini melalui penelusuran hasil publikasi ilmiah dengan rentang tahun 2010-2020 dengan keyword pengetahuan "OR" knowledge "AND" motivasi "AND" Komplikasi "AND" Diabetes Melitus. Penelusuran dilakukan melalui database Google Scholar, selain penelusuran hasil publikasi ilmiah, juga dapat ditelusuri pada buku terkait hubungan pengetahuan tentang penyakit diabetes melitus dengan motivasi dalam mencegah terjadinya komplikasi pada penderita diabetes melitus. Kemudian dipilih literatur yang paling relevan dengan penelitian ini sehingga didapatkan 7 literatur yang dianalisis dan disimpulkan.

HASIL

Berdasarkan hasil pencarian literatur dari 34 literatur yang didapatkan, terdapat 7 literatur ilmiah meliputi jurnal dan naskah publikasi ilmiah yang sesuai dan relevan dengan variabel pengetahuan dengan motivasi pada penderita diabetes melitus yang memenuhi kriteria inklusi yang terdapat pada tabel berikut ini.

O	Peneliti	Tujuan penelitian	Desai n penelitian	Respo nden	Pengumpulan data	Hasil penelitian
	Fatimatuz Zahrok (2015) Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Motivasi Melaksakan Diet Pada Pasien Diabetes Mellitus Rawat Jalan Di Rsd Dr. Moewardi Surakarta	Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan motivasi melaksanakan diet pada pasien diabetes mellitus rawat jalan di rsud dr. Moewardi surakarta.	Cross sectional study.	Respo nden pada penelitian ini sebanyak 57 orang.	Pengumpulan data pengetahuan dan motivasi dietm diabetes mellitus menggunakan kuesioner. Pertanyaan atau pernyataan dengan jawaban ya (Y) diberi nilai 1 dan tidak (T) diberi nilai 0.	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat pengetahuan responden sebagian besar sudah baik dengan persentase 63,2% berjumlah 36 orang. pelaksanaan diet diabetes mellitus sebagian besar sudah baik didapatkan nilai tertinggi dengan motivasi baik sebesar 89,5% dengan jumlah 51 orang. Berdasarkan hasil perhitungan analisis hubunganpengetahuan dengan motivasimelaksanakan diet diabetes mellitus diperoleh hasil bahwahubungan kedua variabel sebesar 0,201 dengan keeratan hubunganlemah, sedangkan signifikansi (p) sebesar 0,133. Nilai (p) > 0,05berarti bahwa pengujian tidaksignifikan (H0 ditolak).
	Rahmiyan ti (2019) Hubungan Pengetahuan, Motivasi, Dan Sikap Dengan Kepatuhan Diet Pada Penderita Dm Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Sudiang Raya Kota Makassar.	Untuk mengetahui hubungan pengetahuan, motivasi, dan sikap dengan kepatuhan diet pada penderita dm tipe 2 di wilayah kerja puskesmas sudiang raya kota makassar	Cross Sectional	Respo nden sebanyak 51 orang.	Sumber data penelitian adalah data primer yakni data yang diperoleh langsung menggunakan instrumen kuesioner dan data diperoleh oleh peneliti dari berbagai sumber data dan instansi terkait yang ada di wilayah kerja puskesmas sudiang raya kota Makassar. Untuk kuesioner yang digunakan terdiri atas data demografi meliputi nama, usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, lama menderita DM, riwayat DM keluarga. Untuk kuesioner pengetahuan terdiri dari 10 pertanyaan dengan menggunakan skala Gutman, sedangkan untuk kuesioner motivasi, sikap dan kepatuhan diet terdiri dari 10 pertanyaan dengan menggunakan skala Likert	penderita diabetes melitus tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Sudiang Raya Kota Makassar tingkat pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 40 orang (78,4%), dan yang memiliki penegetahuan cukup yaitu sebanyak 11 orang (21,6%), penderita diabetes dengan kategori motivasi yang baik yaitu sebanyak 31 orang (60,8%), dan motivasi kurang yaitu sebanyak 20 orang (39,2%), penderita diabetes dengan sikap baik yaitu 28 orang (54,9%), dan yang memiliki sikap kurang yaitu 23 orang (45,1%). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan diet pada penderita diabetes melitus tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Sudiang Raya Kota Makassar yaitu (p ≤0,05) 2. Ada hubungan yang bermakna antara motivasi dengan kepatuhan diet pada penderita diabetes melitus tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Sudiang Raya Kota Makassar yaitu (p ≤0,03) 3. Ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan kepatuhan diet pada penderita diabetes melitus tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Sudiang Raya Kota Makassar yaitu (p ≤0,01).
	Nur Isnaini (2017) Pengetahuan Dan Motivasi Meningkatkan Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Mellitus Tipe II	Mengetahui pengaruh pengetahuan dan motivasi terhadap peningkatan kepatuhan diet pasien diabetes mellitus tipe II	Cross Sectional	Respo nden sebanyak 24 orang	Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dalam bentuk pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan pengetahuan, motivasi dan kepatuhan diet DM.	Sebagian besar pengetahuan responden adalah baik sebanyak 24 responden (60%). Sebagian besar motivasi responden adalah tinggi sebanyak 22 responden (55%). Sebagian besar kepatuhan responden adalah patuh sebanyak 21 responden (52,5%). Responden dengan pengetahuan baik memiliki prosentase dua kali lebih banyak yang patuh terhadap diet dari pada responden yang berpengetahuan kurang (RR: 2,1973,

						p<0,05). Responden dengan motivasi yang tinggi memiliki prosentasi lima kali lebih banyak yang patuh terhadap diet dari pada responden yang memiliki motivasi rendah (RR: 5,7302, p<0,05).
	Adelse Prima Mulya (2014) Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Penderita Diabetes mellitus Dengan Upaya Pencegahan Ulkus Diabetikum Di Poli Penyakit Dalam Rumah Sakit Achmad Mochtar Bukittinggi	Untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Penderita Diabetes mellitus Dengan Upaya Pencegahan Ulkus Diabetikum Di Poli Penyakit Dalam Rumah Sakit Achmad Mochtar Bukittinggi	Kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Responden sebanyak 71 orang	Data yang dikumpulkan melalui data pengisian kuesioner. Responden pada penelitian ini adalah seluruh pasien yang dihitung berdasarkan jumlah kasus pasien Diabetes Mellitus yang datang ke Poli Penyakit Dalam Rumah Sakit Achmad Mochtar Bukittinggi dengan menggunakan Teknik pengambilan sampel <i>accidental sampling</i>	Dari hasil penelitian didapatkan dari 71 responden terdapat 36 (50,7%) responden yang memiliki pengetahuan rendah, 39 (54,9%) responden yang memiliki motivasi rendah, 41(57,7%) responden yang kurang baik melakukan pencegahan Ulkus Diabetikum dan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pencegahan ulkus Diabetikum di Poli Penyakit Dalam Rumah Sakit Achmad Mochtar Bukittinggi Tahun 2014 (p = 0,000 , OR = 23,111) dan terdapat hubungan signifikan antara motivasi dengan pencegahan ulkus Diabetikum di Poli Penyakit Dalam Rumah Sakit Achmad Mochtar Bukittinggi Tahun 2014 (p = 0,000 , OR = 37,917).
	Imam Prasetya Wahyudi (2014) Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Penyakit Dengan Kepatuhan Pasien Diabetes Mellitus Di Rs. Pku Aisyiyah Boyolali	Untuk mengetahui Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Penyakit Dengan Kepatuhan Pasien Diabetes Mellitus Di Rs. Pku Aisyiyah Boyolali	<i>Cross sectional</i>	Responden sebanyak 100 orang	Pengambilan data menggunakan kuisioner yang terdiri dari beberapa pertanyaan yang terbagi menjadi tiga bagian, yaitu data demografi responden, data pengetahuan penyakit, dan data kepatuhan.	Dari data hasil kuisioner pengetahuan penyakit tentang Diabetes Mellitus pada 100 responden menunjukkan bahwa persentase paling banyak terdapat pada pasien dengan tingkat pengetahuan sedang, yaitu sebanyak 73. Hasil kuisioner kepatuhan pasien Diabetes Mellitus di RS.PKU Aisyiyah Boyolali (Tabel 6) yang dilakukan pada 100 responden menunjukkan bahwa frekuensi paling besar responden berada pada tingkat kepatuhan sedang, yaitu sebanyak 57%. Responden dengan tingkat kepatuhan rendah sebanyak 37%. Responden dengan tingkat kepatuhan tinggi sebanyak 6%.
	Fajar Adhitya Romadhan (2010) Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Motivasi Melakukan Latihan Jasmani Pada Klien Diabetes Mellitus Di Desa Delanggu Kabupaten Klaten	Untuk mengetahui Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Motivasi Melakukan Latihan Jasmani Pada Klien Diabetes Mellitus Di Desa Delanggu Kabupaten Klaten	Deskriptif korelatif	Responden sebanyak 51 orang	Pengambilan data menggunakan kuesioner pengetahuan dan motivasi	Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan menunjukkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan dalam kategori baik yaitu sebanyak 27 responden (53%) dan pengetahuan kurang sebanyak 24 responden (47%). Distribusi frekuensi responden berdasarkan motivasi menunjukkan sebagian besar responden memiliki motivasi dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 27 responden (53%) dan motivasi rendah sebanyak 24 responden (47%). Berdasarkan uji hubungan, maka diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan tingkat pengetahuan dengan motivasi melakukan latihan jasmani pada klien Diabetes Mellitus di

						Desa Delanggu. Berdasarkan nilai koefisien korelasi yang positif, maka disimpulkan bahwa semakin baik pengetahuan responden tentang penyakit Diabetes Mellitus maka semakin tinggi motivasinya untuk melakukan latihan jasmani.
	<p>Khairunnisa Nadya Risti (2017) Hubungan Motivasi Diri Dan Pengetahuan Gizi Terhadap Kepatuhan Diet Dm Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Rawat Jalan Di Rsud Karanganyar</p>	<p>Untuk mengetahui hubungan motivasi diri dan pengetahuan gizi terhadap kepatuhan diet dm pada pasien diabetes mellitus tipe ii rawat jalan di rsud karanganyar</p>	<p>Cross Sectional</p>	<p>Responden sebanyak 52 orang</p>	<p>Data motivasi diri, pengetahuan gizi dan kepatuhan diet diperoleh dari hasil wawancara dengan menggunakan panduan kuesioner yang telah disediakan peneliti.</p>	<p>1. Responden yang memiliki motivasi diri baik sebesar 51,7% dengan kata lain sebanyak 27 responden memiliki motivasi diri yang baik, dari total keseluruhan responden sebanyak 52 orang. 2. Responden yang memiliki pengetahuan gizi baik, yaitu sebanyak 25 orang responden (48,1%) dari total responden 52 orang. 3. Responden yang menjalankan kepatuhan diet dengan patuh pada pasien DM Tipe II rawat jalan di RSUD Karanganyar sebanyak 30 orang responden dengan persentase sebesar 57,7%. 4. Ada hubungan antara motivasi diri dengan kepatuhan diet DM pada pasien DM tipe II rawat jalan di RSUD Karanganyar, dengan nilai $p=0,002$ (OR= 6,222; 95% CI= 1,836-21,090). 5. Tidak ada hubungan antara pengetahuan gizi dengan kepatuhan diet DM pada pasien DM Tipe II rawat jalan di RSUD Karanganyar dengan nilai $p=0,376$ (OR= 1,651; 95% CI= 0,543-5,020)</p>

PEMBAHASAN

Motivasi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik yaitu motivasi yang datang dari dalam individu, sedangkan motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang datang dari luar individu. Motivasi akan mendukung perilaku pasien diabetes untuk tetap menjaga kesehatannya. Motivasi akan dilaksanakan dengan baik apabila seseorang mengetahui manfaat yang bisa diambil sehingga dibutuhkan pengetahuan yang memadai tentang hal tersebut. Pengetahuan yang rendah dapat mempengaruhi persepsi pasien tentang penyakit diabetes mellitus (Sousa dan Zauseniewski, 2005). Hasil penelitian lain mengatakan bahwa pengetahuan yang rendah akan menyebabkan motivasi untuk melaksanakan diet berkurang karena merasa tidak ada keluhan atau sakit (Pollard, 2002).

Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Fajar Adhitya Romadhan (2010) dengan judul "Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Motivasi Melakukan Latihan Jasmani Pada Klien Diabetes Mellitus Di Desa Delanggu Kabupaten Klaten", Pada tingkat pengetahuan kurang sebagian besar memiliki tingkat motivasi dalam kategori rendah yaitu sebanyak 21 responden (87%) dan motivasi tinggi sebanyak 3 responden (13%). Sedangkan pada tingkat pengetahuan baik sebagian besar responden memiliki motivasi yang tinggi yaitu sebanyak 24 responden (89%) dan motivasi rendah sebanyak 3 responden (11%). Pengujian hubungan tingkat pengetahuan dengan motivasi melakukan latihan jasmani menggunakan teknik uji Fisher Exact Test. Hasil analisis Fisher Exact Test nilai χ^2 hitung sebesar 33,603 dengan p -value = 0,000. Keputusan uji adalah menerima H_0 jika p -value lebih besar dari 0,05 dan menolak H_0 jika p -value kurang atau sama dengan 0,05. Karena nilai p -value observasi kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka keputusan uji adalah menolak H_0 . Berdasarkan keputusan uji tersebut, maka diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan tingkat pengetahuan dengan motivasi melakukan latihan jasmani pada klien Diabetes Mellitus di Desa Delanggu.

Dalam penelitian ini tidak mempublikasikan kuesioner yang digunakan sehingga dapat menyulitkan pembaca mengidentifikasi validitas dari pertanyaan yang digunakan.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Imam Prasetya Wahyudi (2014) dengan judul "Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Penyakit Dengan

Kepatuhan Pasien Diabetes Mellitus Di Rs. Pku Aisyiyah Boyolali", Analisis data pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis Chi-Square. Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan penyakit dengan kepatuhan pasien Diabetes Mellitus diperoleh kontribusi pengetahuan untuk kepatuhan adalah 24,43%. Beberapa faktor yang berkontribusi munculnya kepatuhan antara lain dukungan keluarga (Purnomo & Supardi, 2007), terapi pengobatan, komunikasi pasien-dokter, hubungan dokter-pasien, harapan kesembuhan pasien (Safitri, 2013), dan kesibukan bekerja. Responden yang sibuk bekerja tidak bisa memperhatikan kebutuhan makanan yang dianjurkan (Phitri & Widianingsih, 2013).

Dalam penelitian ini dijabarkan dengan jelas bagaimana proses peneliti dalam melakukan penelitiannya mulai dari rancangan penelitian hingga pembahasan dari hasil penelitian sehingga memudahkan pembac memahaminya

Penelitian yang dilakukan oleh Adelse Prima Mulya (2014) "Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Penderita Diabetes mellitus Dengan Upaya Pencegahan Ulkus Diabetikum Di Poli Penyakit Dalam Rumah Sakit Achmad Mochtar Bukittinggi". Hasil uji statistik chi square dengan diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Ada hubungan yang signifikan antarpengertian dengan pencegahan Ulkus Diabetikum. Dengan nilai OR 23,111 artinya responden dengan pengetahuan rendah beresiko 23 kali untuk tidak melakukan pencegahan Ulkus Diabetikum dibandingkan responden dengan pengetahuan tinggi. Dapat disimpulkan bahwa jika responden memiliki pengetahuan tinggi tentang ulkus diabetikum maka responden akan melakukan pencegahan Ulkus diabetikum karena responden tahu, mengerti akan akibat, manfaat dilakukan pencegahan ulkus diabetikum. Oleh karena itu, responden merasa pengetahuan tentang ulkus diabetikum penting dalam upaya pencegahan ulkus diabetikum. Pengetahuan bisa didapatkan dari tenaga kesehatan, televisi, buku dan sebagainya. Menurut analisis peneliti pengetahuan akan mempengaruhi seseorang untuk bertindak, Jika seseorang memiliki pengetahuan tinggi maka dia sudah mengetahui, memahami dan mengerti sehingga akan timbul upaya untuk melakukan pencegahannya. (10,3%). Hasil uji statistik chi square dengan diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Ada hubungan yang signifikan antarmotivasi dengan pencegahan ulkus Diabetikum. Dengan nilai OR 37,917 artinya responden dengan motivasi rendah beresiko 37 kali untuk tidak melakukan pencegahan Ulkus Diabetikum dibandingkan responden

dengan motivasi tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi akan mempengaruhi seseorang untuk melakukan sesuatu, jika motivasinya tinggi maka akan mendorong seseorang untuk melakukan pencegahan ulkus Diabetikum. Jika responden memiliki motivasi tinggi tentang ulkus diabetikum maka responden akan melakukan pencegahan Ulkus diabetikum karena responden akan memiliki dorongan untuk melakukan pencegahan ulkus diabetikum. Oleh karena itu, responden merasa motivasi penting dalam upaya pencegahan ulkus diabetikum.

Dalam penelitian ini dijelaskan dengan sangat rinci oleh peneliti pada bagian pembahasan mengenai hubungan dari setiap variabelnya sehingga pembaca dapat dengan mudah memahami hasil dari penelitian yang dilakukan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fatimatuz Zahrok (2015) dengan judul "Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Motivasi Melaksanakan Diet Pada Pasien Diabetes Mellitus Rawat Jalan Di RSUD Dr. Moewardi Surakarta" diperoleh hasil perhitungan analisis hubungan pengetahuan dengan motivasi melaksanakan diet diabetes mellitus diperoleh hasil bahwa hubungan kedua variabel sebesar 0,201 dengan keeratan hubungan lemah, sedangkan signifikansi (p) sebesar 0,133. Nilai (p) > 0,05 berarti bahwa pengujian tidak signifikan (H_0 ditolak). Dengan demikian tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan motivasi melaksanakan diet diabetes mellitus di RSUD Dr. Moewardi.

Hasil penelitian tersebut adalah tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan motivasi melaksanakan diet diabetes mellitus. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan yaitu umur, pekerjaan atau lamakerja, tingkat pendidikan dan sumber informasi (Notoatmodjo, 2007). Dari hasil penelitian diperoleh rata-rata umur responden adalah lebih dari 61 tahun ke atas, usia ini menunjukkan usia yang sudah lansia. Saat individu sudah lanjut usia maka akan mengalami pengurangan alat fungsi indera manusia sehingga kurang mampu menerima informasi dengan baik, dari hal tersebut bisa mempengaruhi hasil penelitian ini, maka dari itu diperlukan penyegaran ataupun pengulangan kembali pengetahuan yang telah dimiliki.

Dalam penelitian ini jenis pertanyaan yang digunakan hanya dengan pilihan jawaban ya atau tidak sehingga responden tidak dapat kesulitan menjawab apabila ada kemungkinan jawaban diluar pertanyaan tersebut dan peneliti juga tidak mempublikasikan jenis

pertanyaannya yang dipergunakan dalam kuesionernya sehingga pembaca sulit mengidentifikasi validitas pertanyaan yang digunakan.

Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Nur Isnaini (2017) dengan judul "Pengetahuan Dan Motivasi Meningkatkan Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Mellitus Tipe II" diperoleh Sebagian besar pengetahuan responden adalah baik sebanyak 24 responden (60%). Sebagian besar motivasi responden adalah tinggi sebanyak 22 responden (55%). Sebagian besar kepatuhan responden adalah patuh sebanyak 21 responden (52,5%). Responden dengan pengetahuan baik memiliki prosentase dua kali lebih banyak yang patuh terhadap diet dari pada responden yang berpengetahuan kurang (RR: 2,1973, $p < 0,05$). Responden dengan motivasi yang tinggi memiliki prosentasi lima kali lebih banyak yang patuh terhadap diet dari pada responden yang memiliki motivasi rendah (RR: 5,7302, $p < 0,05$). Pengetahuan dan motivasi yang tinggi meningkatkan kepatuhan terhadap diet pada penderita diabetes mellitus tipe II.

Dalam penelitian ini tidak mencantumkan kuesioner yang digunakan sehingga menyulitkan pembaca untuk mengetahui validitas dari kuesioner yang digunakan sehingga bisa saja memungkinkan hasil penelitian yang bias.

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa Nadya Risti (2017) dengan judul "Hubungan Motivasi Diri Dan Pengetahuan Gizi Terhadap Kepatuhan Diet Dm Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Rawat Jalan Di RSUD Karanganyar" diperoleh diet hasil uji korelasi dengan menggunakan chi-square menunjukkan hasil $p = 0,002$ ($p < 0,05$) dengan (OR= 6,222; 95%CI= 1,836-21,090). Dari hasil uji korelasi tersebut menyatakan bahwa H_0 ditolak yang berarti terdapat hubungan antara motivasi diri dengan kepatuhan diet DM pada pasien DM tipe II rawat jalan di RSUD Karanganyar, dengan OR= 6,222 yang berarti pasien DM tipe II yang memiliki motivasi diri yang baik mempunyai peluang untuk patuh menjalankan diet DM sebesar 6,222 kali dibandingkan dengan pasien DM tipe II dengan motivasi diri yang tidak baik. Dapat dilihat dari analisis diatas bahwa responden yang memiliki motivasi diri baik cenderung lebih patuh menjalankan diet DM yang harus dijalaninya. Sedangkan responden yang memiliki motivasi diri tidak baik akan cenderung tidak patuh dalam menjalankan diet DM. Hasil ini dikarenakan individu yang memiliki motivasi diri yang baik akan memiliki keyakinan bahwa dirinya mampu untuk melakukan tugas atau tindakan tertentu. Individu yang

bertindak berdasarkan motivasi diri (intrinsik) akan lebih bertahan dibandingkan dengan individu yang berperilaku berdasarkan motivasi dari luar diri (ekstrinsik) (Lestari, 2012). Sehingga, ketika petugas kesehatan (dokter, perawat dan ahli gizi) memberikan dorongan dan pengetahuan kepada pasien dengan benar, motivasi dari dalam diri pasien akan semakin kuat dan pasien akan lebih mandiri menjalankan diet dengan baik dan benar. Hasil analisis di atas bahwa uji korelasi chi-square menghasilkan nilai $p = 0,376$ ($p \geq 0,05$) ($OR=1,651$; $95\%CI=0,543-5,020$) dengan kata lain H_0 diterima, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan gizi dengan kepatuhan diet DM pada pasien DM tipe II rawat jalan di RSUD Karanganyar dan hasil OR pada analisis ini, pengetahuan gizi bukan merupakan faktor resiko peluang untuk melakukan kepatuhan diet DM.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmiyanti (2019) dengan judul "Hubungan Pengetahuan, Motivasi, Dan Sikap Dengan Kepatuhan Diet Pada Penderita Dm Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Sudiang Raya Kota Makassar" diperoleh hasil uji statistik (chi square) dengan nilai ($p=0,000 \leq \alpha=0,05$) yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan diet pada penderita diabetes melitus tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Sudiang Raya Kota Makassar, hal itu dapat terjadi karena pengetahuan merupakan faktor yang berpengaruh terhadap kepatuhan diet maka dari itu pengetahuan juga penting untuk membernt uk atau merubah tindakan seseorang dan rata-rata penderita DM yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Sudiang Raya memiliki tingkat pengetahuan yang baik Responden yang memiliki pengetahuan yang baik lebih cenderung patuh, hal ini terjadi karena pengetahuan yang dimiliki responden mengenai diet DM akan menimbulkan kesadaran bagi responden dan akhirnya akan menyebabkan berperilaku sesuai dengan apa yang mereka ketahui., dan berdasarkan uji statistik (chi square) diperoleh nilai ($p=0,003 \leq \alpha=0,05$) yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara motivasi dengan kepatuhan diet pada penderita diabetes melitus tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Sudiang Raya Kota Makassar hal terjadi dikarenakan motivasi adalah sebuah proses untuk mencapai suatu tujuan (Donsu, 2017).. Rata-rata penderita DM yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Sudiang Raya memiliki motivasi yang baik, Motivasi yang baik dari responden kemungkinan disebabkan oleh adanya keinginan yang kuat dari dalam diri responden untuk sembuh dan terhindar dari berbagai komplikasi yang diakibatkan oleh DM. Mereka mengetahui

konsekwensi akibat ketidakpatuhan tersebut dapat membuat gula darah mereka tidak stabil, sehingga menyulitkan penyembuhan dan meningkatkan resiko komplikasi sehingga adanya keinginan untuk terhindar dari hal-hal negatif tersebut. berdasarkan uji statistik (chi square) diperoleh nilai ($p=0,001 \leq \alpha=0,05$) yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara Sikap dengan kepatuhan diet pada penderita diabetes melitus, hal ini terjadi dikarenakan ikarenakan sikap merupakan satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan dalam menjalankan diet. Salah satu faktor yang mendukung seperti pengaruh dari orang lain juga sangat berpengaruh untuk merubah sikap seseorang dalam mewujudkan perilaku yang positif. Rata-rata penderita DM yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Sudiang Raya menunjukkan responden yang memiliki sikap yang kurang cenderung mematuhi diet sedangkan responden yang mempunyai sikap baik sebagian besar tidak mematuhi diet yang dianjurkan oleh dokter. Banyaknya responden yang memiliki sikap kurang baik dan patuh dalam menjalankan diet kemungkinan dikarenakan mereka terdorong untuk patuh, karena mereka mengetahui konsekwensi akibat ketidakpatuhan tersebut dapat membuat gula darah mereka tidak stabil, Responden yang mendukung bahwa diet DM harus dilakukan untuk mencegah komplikasi diabetes melitus maka responden akan mematuhi diet diabetes dengan cara memilik informasi yang cukup akan memperbaiki keterampilan dan sikap penyandang DM.

Dalam penelitian ini dijabarkan dengan sangat jelas mengenai hasil dari penelitiannya. Peneliti menjabarkan hasil yang diperoleh pada setiap variabelnya sehingga sangat memudahkan pembaca memahami hasil dari penelitian tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan Studi Literatur ini yang telah dilakukan tentang Hubungan Pengetahuan Tentang Penyakit Diabetes Melitus Dengan Motivasi Dalam Mencegah Terjadinya Komplikasi Pada Penderita Diabetes Melitus, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar literatur ilmiah berupa jurnal ilmiah dan publikasi ilmiah menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan tentang penyakit diabetes melitus dengan motivasi dalam mencegah terjadinya komplikasi pada penderita diabetes melitus.

SARAN

1. Pada peneliti selanjutnya diharapkan dapat menerapkan langsung kepada masyarakat dan

- memodifikasinya dari keterbatasan dalam penelitian ini.
2. Diharapkan dari hasil penelitian ini bisa menjadi salah satu acuan dalam melakukan penelitian studi literatur selanjutnya.
 3. Bagi pasien Diabetes Mellitus hendaknya senantiasa meningkatkan pengetahuannya tentang diabetes melitus serta selalu memupuk motivasi mereka untuk menjaga gaya hidup sehat mereka. Upaya memupuk motivasi salah satunya dengan lebih mendekatkan diri kepada Tuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- ADA. (2018). *Update to The Standards of Medical Care in Diabetes 2018*. American Diabetes Association
- Amiruddin, R., Ariska, Y., & Dwinata, I. (2016). *4 Pilar pengendalian Kadar Gula Darah Sewaktu Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Puskesmas Ponre Kabupaten Bulukumba*. Skripsi. <http://digilib.unhas.ac.id>
- Andayani, T., Hakim, L., & Martodiharjo, S. (2016). The Description of Medication Adherence for Patience of Diabetes Mellitus. *Indonesian Jurnal of clinical*, 249-257.
- Azriana. (2013). *Faktor faktor yang Berhubungan Dengan Upaya Pencegahan Komplikasi Diabetes Mellitus di Rumah Sakit Umum Daerah Cut Nyak Dien Meulaboh Kabupaten Aceh Barat*. Skripsi thesis, Universitas Teuku Umar Meulaboh.
- Bistara, D., & Susanti. (2018). Hubungan Pola Makan Dengan Kadar Gula Darah pada Penderita Diabetes Mellitus. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 29-34.
- Damayanti, S. (2015). *Diabetes Mellitus dan Penatalaksanaan Keperawatan*. Yogyakarta: Salemba Medika.
- Dinkes. (2018). *Profil Kesehatan Sulawesi Selatan 2018*.
- Hidayat, A. A. (2017). *Metodologi Penelitian Keperawatan dan Kesehatan*. Jakarta Selatan: Salemba Medika.
- IDF. (2019). *IDF Diabetes Atlas : Global Estimates of diabetes prevalence 2019 and projection for 2045*.
- Isfandiari, M., & Putri, N. (2016). *Hubungan Empat Pilar Pengendalian DM Tipe 2 dengan rerata Kadar Gula Darah . Managemen Analysis*, 45-47.
- Lestari, T. (2015). *Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Salemba Medika.
- Mulya, A. P. (2014). *Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Penderita Diabetes Mellitus Dengan Upaya Pencegahan Ulkus Diabetikum Di Poli Penyakit Dalam Rumah Sakit Achmad Mochtar Bukittinggi*. *Jurnal Kesehatan STIKes Prima Nusantara Bukittinggi*, Vol.5 No 1 Januari 2014 Hal. 92-103
- Nuari, N. A. (2017). *Strategi Manajemen Edukasi Pasien Diabetes Mellitus*. Yogyakarta: Salemba Medika.
- Nur isnaini, M. H. (2017). *Pengetahuan dan Motivasi Meningkatkan Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Mellitus Tipe II*. *Jurnal Medisains* Volume 15 no. 3 Tahun 2017 Hal. 136-141
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis Edisi 4*. Jakarta: Salemba Medika.
- Perkeni. (2015). *Penatalaksanaan DM Sesuai Konsensus Perkeni 2015*. Perkeni.
- Rahmiyanti. (2019). *Hubungan Pengetahuan, Motivasi dan Sikap Dengan Kepatuhan Diet Pada Penderita DM Tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Sudiang Raya Kota Makassar*. *Jurnal Media Keperawatan Politeknik Kesehatan Makassar* Volume 10 No. 2 tahun 2019
- Riskesdas. (2018). *Hasil utama Kesehatan Dasar 2018*. Badan Penelitian dan Pengembangan kesehatan.
- Risti, K. N. (2017). *Hubungan Motivasi Diri Dan Pengetahuan Gizi Terhadap Kepatuhan Diet DM Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Rawat Jalan Di RSUD Karanganyar*. *Jurnal Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta* Volume 10 No. 2 tahun 2017 Hal. 94-103

- Rumahorbo, H. (2014). *Mencegah Diabetes Melitus Dengan Gaya Hidup*. Bogor: In Media.
- Shahab, A. (2017). *Dasar Dasar Endkrinologi*. TB Simatupang : Rayana Komunikasindo.
- Siyoto, S., & sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Soegono, S. (2018). *Penatalaksanaan Diabetes Melitus Terpadu Panduan Penatalaksanaan Diabetes Melitus Bagi Dokter Dan Edukator*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
- Suyono, S. (2018). *Penatalaksanaan Diabetes Melitus Terpadu*. Jakarta: FKUI.
- Romadhan, F. A. (2010). *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Motivasi Melakukan Latihan Jasmani Pada Klien Diabetes Mellitus Di Desa Delangu*. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.Repository
- Wahyudi, I. P. (2014). *Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Penyakit Dengan Kepatuhan Pasien Diabetes Mellitus Di RS PKU Aisyiyah Boyolali*. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- WHO. (2016). *Global Report on Diabetes*. World Health Organization.
- Y. Bataha, F. D. (2017). *Hubungan Pola Aktivitas fisik dan Pola Makan Dengan Kadar Gula Darah pada Pasien Diabetes Melitus di Poli Penyakit Dalam Rumah Sakit Pancaran Kasih Manado*. Jurnal Keperawatan Volume 3 No.1 Tahun 2017.
- Zahrok, F. (2015). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Motivasi Melaksanakan diet Pada Pasien Diabetes Mellitus Rawat Jalan Di RSUD Dr. Moewardi Surakarta*. Diploma thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.